

**HUBUNGAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DENGAN  
PRODUKTIVITAS USAHA TANI JAGUNG (*Zea mays L.*)  
DI KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Syifa Nurfadia  
1854211002



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DENGAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI JAGUNG (*Zea mays L.*) DI KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**Syifa Nurfadia**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Kinerja penyuluh pertanian lapangan, faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian dan, hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan peningkatan produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Abung Semuli pada bulan Juni-Juli 2022. Responden pada penelitian ini yaitu 90 petani binaan yang berusahatani jagung dan 6 orang PPL di Kecamatan Abung Semuli. Pengujian data menggunakan metode metode deskriptif kuantitatif dan *Korelasi Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori sedang, faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan adalah pendidikan formal, masa kerja, dan pendidikan non formal, sedangkan sarana/prasarana dan jumlah petani binaan tidak memiliki hubungan yang nyata. Terdapat hubungan yang nyata antara kinerja penyuluh pertanian dengan peningkatan produktivitas tanaman jagung, berdasarkan hasil turun lapang kinerja penyuluh pertanian memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara.

Kata kunci: Kinerja, penyuluh pertanian, faktor-faktor, produktivitas

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERFORMANCE OF AGRICULTURAL EXTENSION OFFICER AND THE PRODUCTIVITY OF MAIZE (*ZEA MAYS L.*) FARMING IN ABUNG SEMULI SUB DISTRICT OF LAMPUNG UTARA REGENCY**

**By**

**Syifa Nurfadia**

This research aims to find out: the performance of agricultural extension officer, the factors relating to the performance of agricultural extension officer, and the relationship between the performance of agricultural extension officer and the improvement of maize farming productivity in Abung Semuli Sub District, Lampung Utara Regency. This research was conducted in Abung Semuli Sub District on June-July 2022. The respondents of research consisted of 90 *petani binaan* (assisted farmers) running maize farming and 6 (six) agricultural extension officers in Abung Semuli Sub District. Data analysis was conducted using descriptive quantitative method and Spearman's Rank correlation. The result of research shows that the performance level of agricultural extension officers belongs to medium category, the factors relating to the performance of agricultural extension officers are formal education, tenure, non-formal education, while facilities/infrastructures and number of assisted farmers do not have significant relation. There is a significant relation between the agricultural extension officers' performance and the improvement of maize farming productivity in Abung Semuli Sub District, Lampung Utara Regency.

Keywords: Performance, agricultural extension officer, factors, productivity

**HUBUNGAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DENGAN  
PRODUKTIVITAS USAHA TANI JAGUNG (*Zea mays L.*)  
DI KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**SYIFA NURFADIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN KINERJA PENYULUH  
PERTANIAN DENGAN PRODUKTIVITAS  
USAHA TANI JAGUNG (*Zea mays L.*) DI  
KECAMATAN ABUNG SEMULI KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa

: **Syifa Nurfadia**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1854211002

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

*Serly*  
**Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.**  
NIP 198007062008012023

*[Signature]*  
**Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah., M.S.**  
NIP 195811111986031004

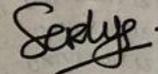
2. Ketua Jurusan Agribisnis

*[Signature]*  
**Dr. Teguh Endaryanto S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

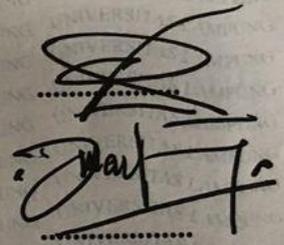
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**



**Sekretaris : Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah., M.S.**



**Anggota : Dr. Ir. Dame Trully Gultom., M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
**NIP 196110201986031002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Januari 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Nurfadia

NPM 1854211002

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jalan, Raden intan No 252, Kota alam, Kotabumi, lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, ... Januari 2023

Penulis



Syifa Nurfadia  
1854211002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 12 Januari 2001, anak pertama dari tiga bersaudara daripasangan Bapak Firmansyah dan Ibu Helta Aprillia. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak- Kanak (TK) Pembina pada tahun 2006, Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kotabumi pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018.

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara dan menjadi asisten dosen matakuliah praktik pengenalan pertanian pada bulan Agustus 2021. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang IV yaitu Kewirausahaan Agustus 2018-Agustus 2021 serta menjadi sekertaris bidang IV pada bulan Desember 2021-Maret 2022 di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018—2022.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. **”Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Produktivitas Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara” dapat diselesaikan dengan baik.** Pada kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati pada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiyana, S.P.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Pembimbing Akademik
6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, ilmu, materi, kesabaran, saran, arahan, nasihat, dukungan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Dr. Ir. Dewangga Nikmattullah, M.S., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, ilmu, materi, kesabaran, saran, arahan, nasihat, dukungan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

8. Dr.Ir. Dame Trully Gultom., M.Si., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasehat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyemburnaan skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
11. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Bapak Firmansyah dan Ibu Helta Aprillia, yang sangat aku sayangi dan cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, segala jeri payah, pengorbanan serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis. Terima kasih atas perjuangan kalian sudah memberikan pendidikan yang terbaik untukku, membentuk diriku menjadi wanita yang kuat, yang selalu memberikan kebahagiaan yang tak terhingga untukku.
12. Terimakasih untuk tante dan pamanku Yuliana ZS, Dani Kurniawan, Dewi Budi Utami dan Trisoli, serta terimakasih kepada adikku tersayang, Aryo Migo Syah Alam dan Ahmad Faiz Al-Rasyid yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat dekat yaitu Kelvin Yoansyah yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
14. Sahabat-sahabat terbaik yaitu Rahmadani Tanjung, Natasya Dwintasari, Siti Nurhaliza, Made Novita, Monica Zuhaya, Ni Luh Kadek yang selalu memberikan motivasi dan semangat setiap waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman yaitu Sasa, Gusti Intan, Ali, dan Ari yang selalu membantu serta memberikan semangat setiap waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan Prodi Penyuluhan Pertanian angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan informasi,

masukan, bantuan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

17. Keluarga HIMASEPERTA yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi, serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis, dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dimasa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis,

**Syifa Nurfadia**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Penyuluhan .....	9
2.1.2. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) .....	10
2.1.3. Kinerja penyuluh pertanian .....	11
2.1.4. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian.....	14
2.1.5. Produktivitas.....	17
2.1.6. Tanaman Jagung .....	18
2.2. Penelitian Terdahulu .....	20
2.3. Kerangka Pemikiran.....	21
2.4. Hipotesis .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran .....	25
3.2. Lokasi, Waktu Penelitian, Dan Responden.....	30
3.3. Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4. Teknik Analisis data. ....	33
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	33

3.4.2. Uji Korelasi Rank Spearman.....	33
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	35
3.5.1. Uji validitas .....	35
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	36
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara .....	39
4.1.1. Keadaan Geografis .....	39
4.1.2. Keadaan Iklim .....	41
4.1.3. Keadaan Demografis .....	41
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Abung Semuli.....	42
4.2.1. Keadaan Geografis .....	42
4.2.2. Keadaan Iklim .....	43
4.2.3. Keadaan Demografis .....	43
4.2.4. Potensi Pertanian .....	44
4.2.5. Sumber Daya Pertanian .....	44
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1. Karakteristik Responden PPL.....	46
5.1.1. Keadaan responden berdasarkan status kepegawaian dan jumlah wilayah binaan .....	46
5.1.2. Umur responden PPL .....	47
5.1.3. Tingkat pendidikan formal PPL.....	47
5.2. Karakteristik Responden Petani .....	49
5.2.1. Umur responden petani .....	49
5.2.2. Tingkat pendidikan formal petani .....	50
5.2.3. Jumlah tanggungan keluarga petani .....	51
5.2.4. Lama usahatani petani .....	52
5.2.5. Luas lahan petani .....	53
5.2.6. Kepemilikan lahan petani .....	54
5.3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Abung Semuli (X) .....	54
5.3.1. Pendidikan Formal PPL (X.1).....	55
5.3.2. Sarana dan Prasarana.(X.2) .....	56
5.3.3. Jumlah Petani yang dibina (X.3) .....	58
5.3.4 Masa Kerja PPL (X.4).....	59
5.3.5. Pendidikan Non Formal (X.5).....	61

<b>5.4. Kinerja Penyuluh Pertanian (Y).....</b>	<b>63</b>
5.4.1. Tersusunnya programa penyuluhan pertanian .....	63
5.4.2. Tersusunnya RKTTP .....	64
5.4.3. Tersedianya peta mengenai data wilayah .....	65
5.4.4. Tersedia dan tersebarnya informasi teknologi pertanian secara menyeluruh .....	67
5.4.5. Berkembangnya jiwa yang mandiri .....	68
5.4.7. Terjalinnya kerjasama petani dan pelaku usaha .....	69
5.4.8. Tersedianya pelayanan untuk petani .....	70
5.4.9. Tercapainya peningkatan pendapatan petani .....	71
5.4.10. Evaluasi dan pelaporan penyuluh pertanian.....	72
5.5. Hasil uji hipotesis hubungan variabel (X) dengan variable (Y) .....	75
5.5.1. Hubungan antara pendidikan formal PPL dengan Kinerja Penyuluh Pertanian. ....	75
5.5.2. Hubungan antara sarana dan prasarana dengan Kinerja Penyuluh Pertanian. ....	76
5.5.3. Hubungan antara jumlah petani binaan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian. ....	77
5.5.4. Hubungan antara masa kerja PPL dengan Kinerja Penyuluh Pertanian. ....	78
5.5.5. Hubungan antara pendidikan non formal dengan kinerja penyuluh pertanian .....	79
5.6. Hasil pengujian hipotesis variabel kinerja penyuluh pertanian (y) dengan produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Abung Semuli (z) .....	80
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
6.1. Simpulan .....	82
6.2. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung tahun 2015-2019 di Provinsi Lampung .....	3
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas jagung per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2019 .....	4
3. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung per kecamatan .....	4
4. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Kecamatan Abung Semuli di Kabupaten Lampung Utara tahun 2018-2020.....	5
5. Penelitian terdahulu.....	20
6. Definisi Operasional variabel X.....	26
7. Definisi operasional variabel Y.....	28
8. Definisi Operasional Z .....	30
9. Rincian data PPL dan WKPP di BPP Abung Semuli Tahun 2022 .....	30
10. Sebaran sampel penelitian kelompok tani.....	32
11. Uji validitas sarana dan prasarana.....	35
12. Hasil uji validitas kinerja penyuluh.....	36
13. Uji reliabilitas sarana dan prasana penyuluh pertanian.....	37
14. Uji reliabilitas kinerja penyuluh pertanian .....	37
15. Luas daratan masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Utara.....	40
16. Administratif Wilayah Kecamatan Abung Semuli .....	43
17. Banyaknya rumah tangga, penduduk, dan jumlah orang di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021 .....	43
18. Penggunaan lahan di Kecamatan Abung Semuli 2021 .....	44
19. Kelompok tani, gapoktan, jumlah petani, dan .....	45
20. Data penyuluh pertanian, status kepegawaian dan.....	46
21. Sebaran responden PPL berdasarkan umur.....	47
22. Sebaran responden PPL berdasarkan pendidikan formal.....	48
23. Sebaran responden petani jagung berdasarkan umur .....	49
24. Sebaran responden petani berdasarkan pendidikan formal.....	50
25. Sebaran responden petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	51
26. Sebaran responden petani berdasarkan lama usahatani .....	52
27. Sebaran responden petani berdasarkan luas lahan .....	53
28. Sebaran responden petani berdasarkan kepemilikan lahan.....	54
29. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal PPL.....	55
30. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana.....	57
31. Sebaran responden PPL berdasarkan jumlah petani binaan.....	58

32. Sebaran responden PPL berdasarkan masa kerja .....	60
33. Sebaran responden PPL berdasarkan pendidikan non-formal .....	61
34. Hasil hipotesis variabel X dengan Y .....	75
35. Hasil uji hipotesis kinerja penyuluh pertanian dengan produktivitas usahatani jagung .....	80
36. Identitas responden PPL di Kecamatan Abung Semuli .....	92
37. Identitas petani jagung di Kecamatan Abung Semuli .....	94
38. Sarana dan prasarana penyuluhan .....	110
39. Pendidikan non-formal PPL di Kecamatan Abung Semuli.....	111
40. Kinerja PPL di Kecamatan Abung Semuli.....	114
41. Kinerja PPL di Kecamatan Abung Semuli yang telah di MSI.....	119
42. Produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Abung Semuli .....	124
43. Jumlah petani binaan PPL.....	129
44. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam modus.....	129
45. Uji Validitas kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Abung Semuli .....	130
46. Hasil uji hubungan antara pendidikan formal ppl dengan kinerja penyuluh pertanian .....	133
47. Hasil uji hubungan antara sarana/prasana dengan kinerja penyuluh pertanian .....	133
48. Hasil uji hubungan antara jumlah petani yang dibina dengan kinerja penyuluh pertanian .....	134
49. Hasil uji hubungan antara masa kerja dengan kinerja penyuluh pertanian .....	134
50. Hasil uji hubungan antara pendidikan non formal dengan kinerja penyuluh pertanian .....	135
51. Hasil uji hubungan antara kinerja penyuluh pertanian dengan produktivitas usahatani jagung .....	135
52. Uji reabilitas kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Abung Semuli.....	136
53. Uji validitas sarana dan prasarana.....	137
54. Uji reliabel sarana dan prasarana penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Kotabumi Selatan .....	138

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Alur kerangka pemikiran hubungan kinerja PPL dengan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara .....	23
2. Peta Kabupaten Lampung Utara .....	40

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu tulang punggung pembangunan nasional dan implementasinya harus sinergis dengan pembangunan sektor lainnya. Pelaku pembangunan pertanian meliputi departemen teknis terkait, pemerintah daerah, petani, pihak swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Koordinasi diantara pelaku pembangunan pertanian merupakan kerangka mendasar yang harus diwujudkan guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pembangunan pertanian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan antara lain mencakup penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku pembangunan agribisnis, terutama petani, fasilitas terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat, penyedia sarana dan prasarana fisik oleh pemerintah dengan fokus pemenuhan kebutuhan publik yang mendukung sektor pertanian serta lingkungan bisnis secara luas, dan akselerasi pembangunan wilayah dan stimulasi tumbuhnya investasi masyarakat serta dunia usaha (Departemen Pertanian, 2009).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan pendapatan nasional melalui ekspor produk pertanian. Diperlukan dukungan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, terutama SDM pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan modern. Penyuluh pertanian merupakan salah satu strategi penting dalam

menghasilkan SDM pertanian yang diperlukan dalam pembangunan pertanian Winarsih, Djaka, dan Yunandar (2020). Sektor pertanian dengan produksi berbagai komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Penyuluh pertanian merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem yang bekerja secara sinergis dan berkesinambungan sehingga tujuan penyuluhan tercapai. Subsistem utama dari penyuluhan pertanian adalah kelembagaan penyuluhan, di antaranya Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di tingkat kecamatan. Kelembagaan penyuluhan merupakan faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM.

Kinerja penyuluh lapangan merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Masalah yang ada di lapangan adalah fakta bahwa sebagian besar penyuluh pertanian memiliki kualitas individu dan kuantitas penyuluhan yang rendah (Wibowo, 2007). Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna jasa utama penyuluhan pertanian, penyuluh harus memiliki kinerja yang baik untuk memandirikan dan juga memberdayakan petani. Menurut (Rahmawati, Mahludin, dan Bahua, 2019), kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam mengelola usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani.

Produktivitas merupakan suatu istilah untuk melakukan perbandingan (*output*) dengan (*input*). Produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai optimal. Berdasarkan ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi (Mubyarto, 1994).

Provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga dalam memproduksi jagung setelah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah (Titiana, Murniati, dan Kasymir, 2021). Pemerintah berupaya untuk meningkatkan produksi jagung dengan memberikan hasil yang maksimal untuk mencukupi kebutuhan nasional. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang sebagian besar masyarakat bermata pencarian di sektor pertanian yang salah satunya disubsektor tanaman pangan sebagai petani jagung. Berdasarkan data perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung (2020), produksi dan produktivitas jagung di Provinsi Lampung tahun 2019 mengalami penurunan. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas jagung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung tahun 2015-2019 di Provinsi Lampung

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ku/ha)</b>
2015	293.521	1.502.800	51.20
2016	340.200	1.720.196	50.56
2017	482.607	2.518.895	52.19
2018	486.313	2.581.224	53.08
2019	464.103	2.374.384	49.63

Sumber: Badan Pusat Statistika 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi jagung di Provinsi Lampung mengalami perubahan setiap tahunnya. Produktivitas jagung di Provinsi Lampung pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 49.63 ku/ha. Provinsi Lampung memiliki lima daerah yang menyumbang produksi jagung yaitu Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara dan Way Kanan. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung Provinsi Lampung tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas jagung per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2019

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Lampung Barat	191,00	6.660,00	43.60
Tanggamus	5.072,00	11.388,00	50.98
Lampung Selatan	128.034,00	539.302,00	53.95
Lampung Timur	141.879,00	963.909,00	51.86
Lampung Tengah	78.106,00	325.063,00	54.66
<b>Lampung Utara</b>	<b>40.629,00</b>	<b>212.261,00</b>	<b>50.76</b>
Way Kanan	28.833,00	85.485,00	48.37
Tulang Bawang	8.603,00	37.312,00	47.18
Pesawaran	24.486,00	91.545,00	48.43
Pringsewu	7.751,00	44.696,00	52.02
Mesuji	5.117,00	18.470,00	47.25
Tuba Barat	6.688,00	27.897,00	45.59
Pesisir Barat	6.051,00	28.846,00	53.99
Bandar Lampung	116,00	7.200,00	55.23
Metro	1.001,00	34.470,00	50.96

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Utara memiliki luas panen sebesar 40.629 ha yang menempati posisi keempat dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan produktivitas tanaman jagung sebesar 50,76 ku/ha. Kabupaten Lampung Utara memiliki 23 kecamatan yang berpotensi untuk dibudidayakannya tanaman jagung salah satunya yaitu Kecamatan Abung Semuli, hal tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang membuat tanaman jagung cocok ditanami oleh petani di Kabupaten Lampung Utara. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas jagung per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, tahun 2019

Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Bukit Kemuning	1.316	5.052	38.39
Abung Tinggi	3.453	15.043	43.57
Tanjung Raja	837	3.356	40.10
Abung Barat	1.749	6.905	39.48
Abung Tengah	638	2.748	43.07
Abung Kunang	448	1.333	29.76
Abung Pekurun	880	2.619	29.76

Tabel 3. Lanjutan

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ku/ha)</b>
Kotabumi	1.257	3.787	39.26
Kotabumi Utara	1.760	8.275	47.02
Kotabumi Selatan	1.700	7.196	42.33
Abung Selatan	1.711	7.279	42.54
<b>Abung Semuli</b>	<b>1.944</b>	<b>10.983</b>	<b>56.50</b>
Blambangan Pagar	1.076	4.240	39.40
Abung Timur	6.260	35.430	56.60
Abung Surakarta	5.212	29.400	56.41
Sungkai Selatan	1.065	4.348	40.83
Muara Sungkai	1.328	5.639	42.46
Bunga Mayang	1.306	4.930	37.73
Sungkai Barat	1.588	7.726	46.65
Sungkai Jaya	1.410	5.868	41.62
Sungkai Utara	1.518	6.091	40.12
Hulu Sungkai	803	3.209	39.96
Sungkai Tengah	2.043	8.186	40.07

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lampung Utara 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Abung Semuli merupakan kecamatan penghasil jagung peringkat kedua setelah Kecamatan Abung Timur. Kecamatan Abung Semuli pada tahun 2019 memproduksi jagung sebesar 10, 983 ton, dengan luas panen 1, 944 ha dan produktivitas 56, 50 ku/ha. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Kecamatan Abung Semuli dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Kecamatan Abung Semuli di Kabupaten Lampung Utara tahun 2018-2020

<b>Tahun</b>	<b>Luas panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ku/ha)</b>
2018	1.803	13.013	72.18
2019	1.944	10.983	56.50
2020	3.344	22.236	66.50

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lampung Utara, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa Kecamatan Abung Semuli mengalami perubahan di setiap tahunnya. Produktivitas jagung di Kecamatan Abung

Semuli pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, produktivitas tanaman jagung pada tahun 2018 sebesar 72.18 ku/ha dan pada tahun 2019 sebesar 56,50 ku/ha. Kecamatan Abung Semuli mengalami peningkatan produktivitas yang tidak signifikan pada tahun 2020 dengan memproduksi jagung sebanyak 22.236 ton, luas panen 3,344 ha dan produktivitas sebesar 66,50 ku/ha.

Menurut UU No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, perbandingan ideal antara tenaga penyuluh dan petani binaan adalah 1:300. Perbandingan penyuluh dengan petani binaan yang tidak seimbang maka aktivitas atau kegiatan di sektor pertanian akan terhambat dan berdampak pada penurunan kualitas produksi di sektor pertanian itu sendiri. Kecamatan Abung Semuli merupakan salah satu daerah sentral produktivitas usaha tani jagung, yang memiliki tenaga penyuluh sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 3 PNS dan 3 orang PPPK dengan membina 7 desa. Jumlah tenaga penyuluh belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1 tahun 2008, yang berisikan percepatan pembangunan pertanian ditempuh melalui revitalisasi penyuluh pertanian dengan kebijakan satu desa satu penyuluh guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu PPL di Kabupaten Lampung Utara, bahwa di Kecamatan Abung Semuli merupakan kecamatan dengan luas panen yang sempit tetapi menghasilkan produktivitas yang cukup tinggi, produktivitas usaha tani jagung di Kecamatan Abung Semuli mengalami naik dan turun yang tidak signifikan yang disebabkan oleh beberapa faktor, pertama yaitu faktor fisik seperti hama dan penyakit yang mengakibatkan para petani untuk memanen tanaman mereka sebelum waktu panen, kedua faktor dari penyuluh biasanya dari kinerja serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Penelitian mengenai kinerja PPL dengan produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Abung Semuli belum ada yang melakukan penelitian terkait hal tersebut, oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Produktivitas**

## **Usahatani Jagung di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah penelitian antara lain :

- 1) Bagaimana kinerja PPL di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara ?
- 2) Faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara ?
- 3) Apakah ada hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan tingkat produktivitas usahatani jagung (*Zea mays L.*) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mengetahui kinerja PPL di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.
- 2) Menganalisis Faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara
- 3) Menganalisis hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan tingkat produktivitas usahatani jagung (*Zea mays L.*) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan, belajar, dan berlatih melakukan kajian ilmiah, serta kelancaran dalam penyelesaian studi di Universitas Lampung.

- 2) Bahan informasi dan masukan bagi penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Utara.
- 3) Bahan informasi bagi instansi terkait dalam mengambil keputusan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1. Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan nonformal yang diberikan kepada masyarakat tani, yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau, dan mampu mengaplikasikan teknologi baru yang membantu dalam kegiatan usaha tani, sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluhan memiliki sifat pendidikan non formal kegiatan penyuluhan dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Gitosaputro, Listiana, dan Gultom., 2012).

Menurut Departemen Pertanian (2009) mengatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku usaha dan pelaku utama agar mereka mau, mampu dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, modal, teknologi, maupun sumberdaya lainnya yang dibutuhkan dalam peningkatan produksi, produktivitas dan peningkatan kesejahteraan petani. Tujuan penyuluhan pertanian adalah merubah perilaku pelaku usaha dan pelaku utama melalui peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya.

Menurut UU No. 16 Tahun 2006, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelaku utama dalam kegiatan penyuluhan adalah masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan serta keluarga intinya. Sedangkan yang dimaksud pelaku usaha adalah perorang warga negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelolah usaha pertanian, perikanan dan kehutanan.

### **2.1.2. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**

Penyuluh pertanian lapangan merupakan sarana yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian, selain itu petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak sarana yang diberikan agen penyuluh pertanian. Penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Kebijakan utama pembangunan pertanian yaitu untuk meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan bahan pangan semakin meningkat dengan haarga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus diwujudkan dan dilayani harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu, oleh karena itu organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Effendi, 2005).

Menurut UU No. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan, sasaran dalam penyuluhan pertanian adalah pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha dibidang pertanian,

wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan di dalam dan disekitar hutan, yang meliputi: usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang. Sedangkan yang dimaksud dengan pelaku usaha adalah perorangan atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang merupakan organisasi usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan.

### 2.1.3. Kinerja Penyuluh Pertanian

Kata kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang memiliki makna prestasi dalam suatu pekerjaan yang dilakukan. Hakekatnya kinerja tidak hanya sebuah prestasi kerja melainkan juga merupakan seluruh proses pekerjaan yang dilakukan. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat atau dibagi menjadi dua sudut pandang, sudut pandang yang pertama yaitu kinerja adalah suatu fungsi dari karakteristik yang dimiliki oleh perorangan. Karakteristik yang dimaksud adalah faktor kunci yang secara langsung dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian tersebut, sudut pandang yang selanjutnya yaitu kinerja seorang penyuluh pertanian adalah *stimulus* yang diberikan oleh keadaan *situasional* seperti terdapat perbedaan pemegang pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan di setiap wilayah kerja dimana disetiap wilayah terdapat perbedaan aspek kelembagaan, program pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembiayaan (Leilani, Ani, dan Jahi., 2006).

Menurut Manullang (2001) pengukuran dari suatu kinerja yaitu dengan cara dilakukannya dengan tujuan untuk menentukan berapa banyak pekerjaan yang dapat dihasilkan seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran kinerja juga diartikan sebagai suatu dimensi yang berkenaan dengan waktu dalam efektifitas yang logis pada suatu bentuk pekerjaan. Pengukuran kinerja memiliki sasaran yaitu membentuk kriteria yang berdasarkan atas efisiensi waktu dan

kemahiran yang dibutuhkan oleh pekerja dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, pengukuran kinerja dan suksesnya penyuluh pertanian dapat diukur melalui 9 aspek yaitu:

- a) Tersusunnya program penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kearifan lokal.
- b) Tersusunnya RKPP ( Rencana Kegiatan Penyusunan Program).
- c) Tersedianya peta mengenai data wilayah untuk mempermudah pengembangan dan pemberdayaan menggunakan teknologi spesifik lokal berdasarkan komoditas unggulan di tiap wilayah.
- d) Tersedianya dan tersebarnya informasi mengenai teknologi pertanian secara menyeluruh selaras dengan apa yang petani butuhkan.
- e) Berkembangnya jiwa yang berbeda dan jiwa yang mandiri dalam diri petani, kelompok tani, kelompok usaha lainnya.
- f) Terjalin kerjasama petani dan pelaku usaha yang bersifat komersial atau menguntungkan satu sama lain.
- g) Tersedianya pelayanan untuk petani, untuk mengakses lembaga penyediaan keuangan, informasi mengenai sarana prasarana produksi dan pasar.
- h) Tercapainya peningkatan produktivitas usaha tani berdasar pada komoditas unggulan pada tiap-tiap wilayah kerja.
- i) Tercapainya pendapatan petani yang meningkat dan tingkat kesejahteraan petani di tiap-tiap wilayah kerja penyuluh pertanian.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 91 tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian, terdapat 3 indikator tentang penilaian kinerja penyuluh yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan Penyuluhan Pertanian
  - a) Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem.
  - b) Memandu (pengawalan dan pendampingan) penyusunan RDKK.

- c) Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan.
  - d) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).
- 2) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
- a) Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.
  - b) Melaksanaan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan
  - c) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.
  - d) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
  - e) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
  - f) Meningkatnya produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).
- 3) Evaluasi dan pelapor penyuluhan pertanian
- a) Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
  - b) Membuat laporan pelaksanaan penyuluh pertanian.

Faktor-faktor dalam karakteristik pribadi yang mempengaruhi kinerja penyuluh menurut penelitian Purnomojati (2012) diantaranya yaitu usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan.

a) Usia Penyuluh

Usia penyuluh yang semakin tua biasanya semakin lemah mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga setempat.

b) Tingkat pendidikan penyuluhan

Umumnya pendidikan akan berpengaruh terhadap cara dan pola pikir penyuluh. Tingkat kinerja penyuluh akan sangat tergantung pada faktor kemampuan penyuluh itu sendiri salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kinerja yang tinggi pula.

c) Masa kerja penyuluh

Masa kerja penyuluh yang semakin tinggi berhubungan dengan pengalaman dan kemampuan, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan maka kinerjanya semakin baik

**2.1.4. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian**

Tingkat kinerja penyuluh pertanian tidak terlepas dari faktor–faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian. Telah banyak ahli yang mengemukakan faktor–faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian. Menurut (Syarifuddin, Haryadi, Watutiningsih. 2013) menyatakan bahwa faktor yang memiliki hubungan dengan kinerja penyuluh pertanian yaitu tingkat pendidikan dan sarana atau pra sarana

a) Pendidikan

Pendidikan penyuluh pertanian cenderung berhubungan dengan cara berfikir dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penyuluh. Penyuluh yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pada umumnya memiliki pemikiran yang lebih terbuka terhadap inovasi baru.

b) Ketersediaan sarana atau pra sarana

Kelengkapan sarana atau pra sarana yang dimiliki oleh penyuluh dan balai penyuluhan pertanian akan memiliki hubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian. Semakin lengkap alat bantu penyuluhan maka penyuluh akan semakin mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian menurut (Sapar dkk., 2012) adalah sebagai berikut:

a) Umur penyuluh

Umur atau usia penyuluh berhubungan dengan kemampuan fisik penyuluh untuk melaksanakan tugasnya. Semakin tua seorang penyuluh maka kemampuan fisiknya juga akan menurun sehingga

kemampuan dalam melakukan pekerjaan juga akan menurun. Sebaliknya bila penyuluh masih berusia muda, kemampuan fisiknya masih berjalan dengan baik sehingga akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaan.

b) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penyuluh berhubungan dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian. Umumnya penyuluh yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluh yang memiliki pendidikan yang lebih rendah

c) Pengalaman kerja

Penyuluh yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak biasanya lebih menguasai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan dan memiliki pemahaman yang tinggi sehingga keputusan yang diambil akan lebih matang dibandingkan dengan penyuluh yang mempunyai pengalaman kerja yang sedikit.

Berdasarkan penelitian Surianti (2017) kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh umur penyuluh, jumlah pelatihan, masa kerja, dan jumlah petani binaan. Keempat faktor ini melekat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kinerjanya.

a) Umur penyuluh cenderung kepada ketepatan, sikap dan peka terhadap persoalan yang dihadapi petani. Semakin tua umur penyuluh maka semakin dewasa dalam mengambil keputusan dari persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para petani. Sebaliknya semakin muda umur petani maka ketetapan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dari persoalan yang dihadapi petani terkadang terkesan terburu-buru dan keliru.

b) Jumlah pelatihan bagi penyuluh juga berpengaruh terhadap kinerjanya, semakin sering mengikuti pelatihan maka seorang penyuluh semakin bersemangat dalam bekerjanya karena pengetahuan dan keterampilannya bertambah yang pada akhirnya

mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang penyuluh, dan sebaliknya semakin jarang mengikuti pelatihan maka semakin kurang semangatnya melakukan penyuluhan yang pada akhirnya kinerjanya sebagai seorang penyuluh menurun.

- c) Masa kerja penyuluh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh, semakin lama masa kerja penyuluh maka kinerja semakin bagus begitupun sebaliknya, semakin kurang masa kerjanya sebagai penyuluh maka semakin rendah pula kinerjanya.
- d) Faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh lainnya adalah jumlah petani binaan, semakin banyak petani binaan maka semakin menambah kinerjanya dan sebaliknya semakin sedikit petani binaan maka semakin rendah pula kinerja sebagai seorang penyuluh.

Marleni (2018) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah masa kerja dan jumlah petani binaan. Menurut Suharyono (2014) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian yaitu:

- a) Ketersediaan sarana dan pra sarana  
Melalui kelengkapan sarana dan prasana yang disediakan oleh balai penyuluh pertanian, akan lebih memudahkan penyuluh melakukan kegiatan pembinaan kepada petani. Semakin lengkap sarana dan pra sarana yang disediakan maka penyuluh akan semakin mudah dalam melakukan tugasnya dan kinerja penyuluh juga akan semakin meningkat.
- b) Sistem pembinaan kelompok  
Sistem pembinaan kelompok yang diterapkan oleh penyuluh akan menentukan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Ketepatan penggunaan sistem pembinaan dan berpengaruh langsung kepada respon petani binaan, apabila

penyuluh sudah dapat menggunakan sistem pembinaan yang tepat, maka petani binaan akan lebih mudah mengerti penjelasan yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

c) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal seperti pelatihan atau kursus. Pendidikan non formal yang diikuti oleh penyuluh pertanian cenderung memiliki hubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian. Hal ini dikarenakan pendidikan non formal dapat menjadi modal pengetahuan tambahan untuk penyuluh pertanian agar dapat bekerja dengan lebih baik.

### **2.1.5. Produktivitas**

Produktivitas merupakan suatu istilah untuk melakukan perbandingan Iuaran (*output*) dengan masukan (*input*). Produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai optimal. Berdasarkan ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi (Mubyarto, 1994).

Produktivitas bidang pertanian merupakan kemampuan faktor produksi (luas lahan) untuk mendapatkan hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor contohnya kesuburan tanah, varietas tanaman, penggunaan pupuk, teknik cocok tanam, teknologi, tenaga kerja dan penyuluh pertanian (Khayati, 2015). Berdasarkan ilmu ekonomi pertanian dikatakan, jika produktivitas merupakan perbandingan antara hasil

yang diterima pada waktu panen dengan biaya yang harus dikeluarkan (pengorbanan). Usahatani yang baik merupakan usahatani yang produktif dan efisien, apabila produktif berarti usahatani yang dilakukan memiliki produktivitas yang tinggi.

Peningkatan produktivitas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ketika kegiatan produksi barang atau jasa dengan cara mengoptimalkan sumber daya dalam memproduksi barang atau jasa. Prekonomian yang mulai berkembang mengakibatkan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan, baik dari dalam bentuk harga maupun kualitas produk yang dihasilkan (Pasay dkk, 1995). Kesimpulan produktivitas merupakan perbandingan hasil yang diperoleh dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan, dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Menurut penelitian Harianti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian diantaranya umur, tingkat pendidikan, pengalaman tenaga kerja, keikutsertaan penyuluhan, intensitas pemupukan, intensitas penyiangan, intensitas penyemprotan, luas lahan dan modal. Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas menurut penelitian Hariandja (2002), yaitu kemampuan berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan, semangat kerja, situasi dan keadaan lingkungan, motivasi, tingkat pendidikan, dan penerapan teknologi. Menurut Sudarmo (2016) untuk menghitung produktivitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}} = \frac{\text{jumlah produksi (ton)}}{\text{luas lahan (ha)}}$$

#### **2.1.6. Tanaman Jagung**

Pangan merupakan kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, pangan dapat berasal dari tumbuhan atau manusia. Tanaman pangan adalah kelompok tanaman yang memiliki karbohidrat dan

protein yang besar, tanaman pangan dibatasi pada tanaman yang berumur semusim. Kelompok tanaman sereal (tanaman padi dan jagung), legume pangan (tanaman kacang-kacangan), umbi-umbian (ubi jalar, singkong, talas) termasuk kedalam tanaman pangan utama. Komoditi tanaman pangan memiliki kandungan gizi terdiri atas karbohidrat, lemak, protein, dan mineral yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia (Purnomo, 2002). Karbohidrat merupakan sumber utama energi bagi tubuh sedangkan protein berfungsi sebagai zat pembangunan dan sumber energi setelah karbohidrat.

Indonesia memprioritaskan empat jenis tanaman pangan didalam pembangunan di sektor pertanian yaitu, padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional (Kementrian pertania, 2013). Makanan pokok masyarakat di Indonesia adalah padi meski begitu beberapa masyarakat di wilayah tertentu menjadikan jagung menjadi makanan pokok yang mereka konsumsi. Jagung yang memiliki nama ilmiah (*Zea mays L*) merupakan salah satu tanaman yang dibudayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia.

Jagung merupakan tanaman semusim (*annual*), satu siklus hidupnya diselesaikan selama 80-150 hari. Pertumbuhan tanaman jagung perlu diperhatikan dengan baik jika ingin mendapatkan hasil yang optimal, dalam budidaya tanaman jagung perlu diperhatikan media yang digunakan, tanah menjadi media yang banyak digunakan sebagai media tanam. Tanah yang subur dan gembur dapat meningkatkan produksi pada jagung hal ini disebabkan jagung memerlukan aerasi dan pengairan yang baik, jenis tanah lempung berdebu merupakan jenis tanah yang baik bagi pertumbuhan jagung. Varietas unggul memberi andil besar dalam usaha peningkatan produksi tanaman, penggunaan benih bermutu dalam proses budidaya tanaman jagung yang akan mempengaruhi

produksi tanaman jagung. Keberhasilan budidaya tanaman jagung, yang menjadi salah satu faktor produksi yang berperan penting ialah benih, selain media dan benih, iklim memiliki peran yang penting dalam budidaya seperti pembagian sinar matahari, curah hujan, temperatur, kelembaban dan angin. Lokasi budidaya tanaman jagung harus mendapatkan sinar matahari yang cukup, bila tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup hasilnya akan kurang optimal. Temperatur yang dibutuhkan dalam membudidayakan tanaman jagung antara 23 – 27 C.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Data pendukung maka dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian terdahulu

No	Penelitian, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Fitriyani, Hasanuddin., Viantimala 2019	Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan pada penelitian ini adalah umur ppl, masa kerja PPL, dan ketersediaan sarana dan prasarana tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Natar tergolong cukup puas.
2	Surianti, 2017	Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh	Kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori cukup mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Secara bersama-sama umur penyuluh, jumlah pelatihan, masa kerja, jumlah petani binaan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian

Tabel 5. Lanjutan

No	Penelitian, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
			kabupaten bantaeng, faktor masa kerja, berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian
3	Listiyani, 2015	Kinerja penyuluh BP3K Menggala sebagai moden <i>Center Of Excellence</i> (COE) di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang	Faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh BP3K Menggala adalah pendidikan formal, pendapatan, lama bekerja sebagai penyuluh dan jumlah petani binaan
4	Santi., Nikmatullah, Prayitno. 2016	Tingkat kinerja penyuluh pertanian tanaman pangan di BP3K Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Tingkat kinerja penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Gadingrejo termasuk dalam klasifikasi rendah. Faktor internal yang meliputi tingkat motivasi, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan tidak berhubungan nyata dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian

### 2.3. Kerangka Pemikiran

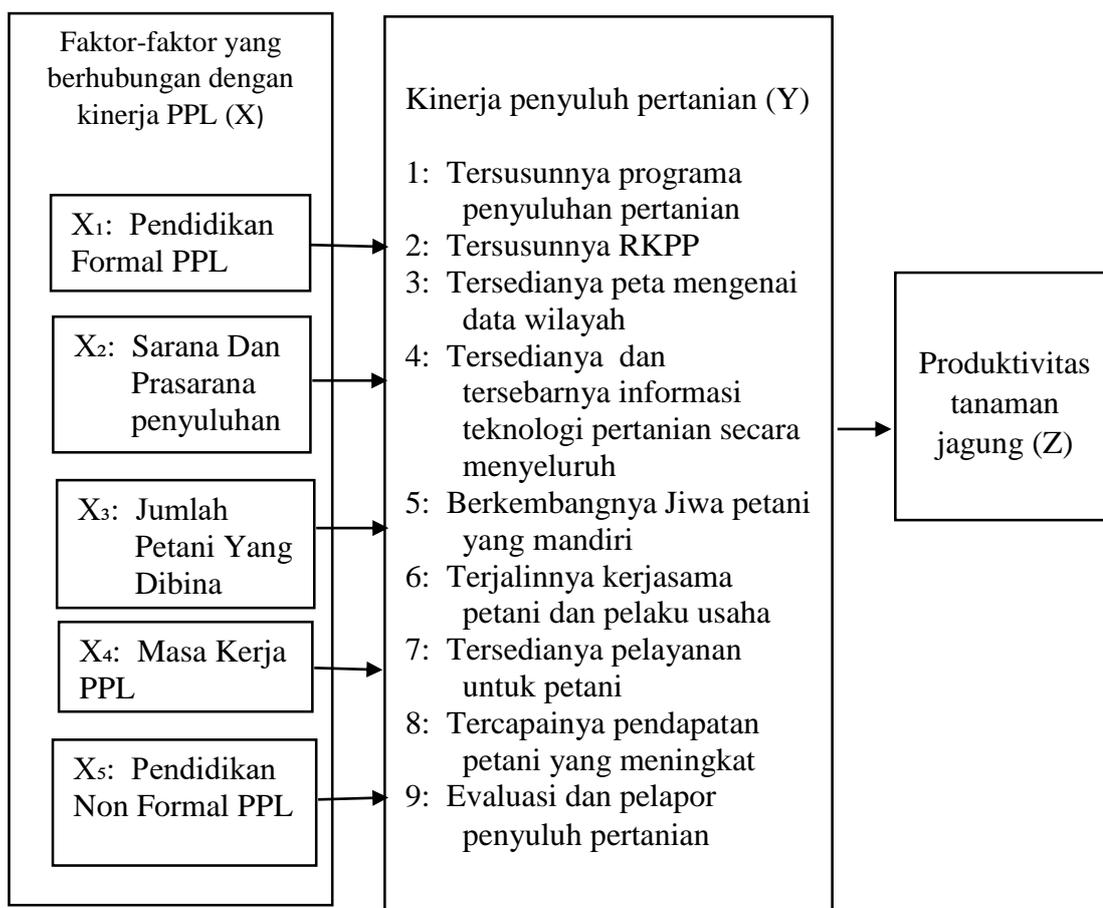
Indonesia dikenal sebagai negara agraris, sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang berperan besar untuk mendukung perekonomian nasional. Subsektor tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian, subsektor tanaman pangan berperan penting dalam ketahanan pangan secara nasional (Kementerian Pertanian, 2015). Jagung menjadi salah satu tanaman yang diprioritaskan dalam memenuhi kebutuhan pangan setelah tanaman padi. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil jagung, salah satu kabupaten produsen jagung adalah Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2019, Kabupaten Lampung Utara berhasil memproduksi jagung sebanyak 206. 253 ton jagung. Kecamatan Kotabumi Abung Semuli menjadi salah satu kecamatan sentra produksi tanaman jagung di Kabupaten Lampung Utara. Penyuluh pertanian mempunyai peran yang strategis dalam mendampingi pelaku utama dan

pelaku usaha kesumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan serta membantu menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang produktif. Salah satu keberhasilan dalam penyuluhan yaitu dinilai dengan melihat kinerja dari penyuluh pertanian merupakan hasil kerja yang dicapai seorang penyuluh sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai penyuluh.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, pengukuran kinerja dan suksesnya penyuluh pertanian dapat diukur melalui sembilan aspek yaitu tersusunnya program penyuluhan, tersusunnya RKPP, tersedianya peta mengenai data wilayah, tersedianya dan tersebarnya informasi mengenai teknologi pertanian, berkembangnya jiwa yang mandiri, terjalannya kerjasama petani dan pelaku usaha, tersedianya pelayanan untuk petani, tercapainya pendapatan petani yang meningkat, dapat diidentifikasi sebagai variabel Y.

Tinggi rendahnya suatu produktivitas usahatani dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kinerja yang dapat diidentifikasi sebagai variabel X. Faktor-faktor yang berhubungan dengan suatu kinerja penyuluh pertanian lapangan. Dalam penelitian ini diambil dari gabungan berbagai pendapat dan penelitian, antara lain menurut Syarifuddin, Haryadi, Watutiningsih. (2013), yang meliputi pendidikan formal PPL (X1), ketersediaan sarana dan prasarana penyuluh (X2), Surianti (2017), jumlah petani yang dibina (X3), masa kerja PPL (X4), dan Suharyono (2014) Pendidikan Non Formal PPL (X5).

Kerangka berfikir dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kerangka pemikiran hubungan kinerja PPL dengan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
- 2) Adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
- 3) Adanya hubungan antara jumlah petani yang dibina dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

- 4) Adanya hubungan antara masa kerja dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
- 5) Adanya hubungan antara jumlah pelatihan penyuluh dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL).
- 6) Adanya hubungan antara kinerja penyuluh pertanian dengan produktivitas suatu usahatani

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran**

Definisi operasional adalah pengertian atau tafsiran serta petunjuk tentang variabel-variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian untuk mendapatkan data dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian terkait. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh), variabel Y (kinerja penyuluh pertanian) dan variabel Z (produktivitas).

##### **1. Variabel X**

Variabel X yang akan diukur untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh yaitu:

- a) Pendidikan Formal PPL (X1) adalah suatu pendidikan yang ditempuh oleh seorang penyuluh. Semakin tinggi pendidikan dari seorang penyuluh biasanya akan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga akan lebih mudah dalam memecahkan permasalahan petani binaannya, pada saat penelitian dilaksanakan diukur dengan jenjang pendidikan terakhir berdasarkan data lapangan.
- b) Sarana dan prasarana penyuluhan (X2) adalah sarana dan prasana yang disediakan oleh balai penyuluh untuk memudahkan kegiatan penyuluh dalam melakukan kegiatan pembinaan, pada saat penelitian dilaksanakan diukur menggunakan skor dengan menggunakan klasifikasi sangat tersedia, tersedia, dan kurang tersedia.
- c) Jumlah petani yang dibina (X3) adalah banyaknya petani yang dibina oleh seorang penyuluh, pada saat penelitian diukur dengan jumlah

orang, menggunakan klasifikasi sangat banyak, banyak, cukup sedikit, dan sangat sedikit.

- d) Masa kerja PPL (X4) adalah waktu yang dijalani oleh penyuluh, pada saat penelitian dilaksanakan diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasi menjadi baru, cukup lama, lama, dan sangat lama.
- e) Pendidikan Non Formal PPL (X5) adalah pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal seperti pelatihan atau kursus.

Definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Definisi Operasional variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan pengukuran	klasifikasi
Pendidikan Formal PPL (X1)	Tingkat pendidikan adalah lamanya dalam menyelesaikan pendidikan formal	Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan	Tahun	Dasar Menengah Tinggi
Sarana dan prasarana Penyuluh (X2)	Ketersediaan sarana dan prasarana adalah tersedianya alat bantu yang dapat menunjang kegiatan yang dilakukan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya	Kondisi sarana dan prasana yang terdapat di BPP Kecamatan Abung Semuli untuk menunjang kegiatan mereka	Skor	Memadai Kurang memadai Tidak memadai
Jumlah petani yang dibina (X3)	Banyaknya petani yang dibina yang berada di dalam wilayah kerja penyuluh pertanian	Jumlah petani dari BPP Kecamatan Abung Semuli	Jumlah Orang	Banyak Cukup Sedikit

Tabel 6. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Masa kerja PPL (X4)	Waktu yang telah dijalani oleh responden mulai bekerja hingga waktu pengukuran dengan ketentuan satuan menggunakan-tahun	Lamanya waktu bekerja responden	Tahun	Lama Cukup Baru
Pendidikan Non formal PPL (X5)	merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap individu dalam melaksanakan tugas yang diembannya menjadi lebih baik lagi.	Frekuensi mengikuti pendidikan : 1) Kursus 2) Pelatihan 3) Magang 4) DII	Frekuensi mengikuti pendidikan-pendidikan	Tinggi Sedang Rendah

## 2. Variabel Y

Variabel Y yaitu kinerja penyuluh pertanian. Kinerja penyuluh pertanian adalah hasil kerja yang dicapai seorang penyuluh pertanian sesuai dengan tugas pokok dan fungsi penyuluh. Definisi Operasional Kinerja Penyuluh mengacu kepada penelitian (Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006), indikatornya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersusunnya program penyuluhan pertanian adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani-nelayan dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah.
- 2) Tersusunnya RKTTP adalah rencana kegiatan penyuluhan dalam kurun waktu setahun yang dijabarkan
- 3) Tersedianya peta mengenai data wilayah

- 4) Tersedianya dan tersebarnya informasi teknologi pertanian secara menyeluruh
- 5) Berkembangan jiwa yang petani mandiri
- 6) Terjalannya kerjasama petani dan pelaku usaha
- 7) Tersedianya pelayanan untuk petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik
- 8) Tercapainya pendapatan petani yang meningkat
- 9) Evaluasi dan pelapor penyuluhan pertanian

Pada saat penelitian dilaksanakan diukur dengan skor dan menggunakan klasifikasi, baik, cukup baik, tidak baik. Definisi operasional variabel Y dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Definisi operasional variabel Y

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Kinerja penyuluh pertanian (Y)	Penilaian petani terhadap hasil kerja yang dicapai oleh seorang penyuluh sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai penyuluh.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.tersusunnya programa penyuluhan pertanian</li> <li>2.tersusunnya RKTPP</li> <li>3.tersedianya peta mengenai data wilayah</li> <li>4.tersedianya dan tersebarnya informasi teknologi pertanian secara menyeluruh</li> <li>5.berkembangan ya jiwa petani yang mandiri</li> <li>6.terjalannya kerjasama petani dan pelaku usaha</li> <li>7. tersedianya pelayanan untuk petani</li> </ol>	Skor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.-Tahu <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang tahu</li> <li>- Tidak tahu</li> </ul> </li> <li>2.- Terlibat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang terlibat</li> <li>- Tidak terlibat</li> </ul> </li> <li>3. -tersedia <ul style="list-style-type: none"> <li>- kurang tersedia</li> <li>- tidak tersedia</li> </ul> </li> </ol>

Tabel 7. Lanjutan.

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
		8.tercapainya pendapatan petani yang meningkat		6. – terjalannya - kurang terjalin - tidak terjalannya
		9.evaluasi dan pelapor penyuluh pertanian		7 – tersedianya - kurang tersedia - tidak tersedianya 8 – tinggi - sedang - rendah 9 – tinggi - sedang - rendah

#### Definisi operasional Z

Variabel Z meliputi tingkat produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Produktivitas merupakan perbandingan antara jumlah produksi jagung (ton) dengan luas lahan (ha). Penentuan produktivitas jagung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}} = \frac{\text{jumlah produksi (ton)}}{\text{luas lahan (ha)}}$$

indikator ini dilihat dari produktivitas tanaman jagung yang dapat diukur dalam satuan ton per hektar (ton/ha), dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Definisi Operasional Z

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Produktivitas (Z)	Produktivitas tanaman jagung dilihat berdasarkan luas lahan dan produksi per masa tanam	Perhitungan menggunakan rumus dari jumlah produksi dibagi luas lahan, dihitung dan dibandingkan dengan masa tanam jagung terakhir produksi jagung pipilan kering panen per masa tanam	Hasil produksi di bagi dengan luas lahan	Tinggi Sedang Rendah

### 3.2. Lokasi, Waktu Penelitian, Dan Responden

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan alasan dan pertimbangan bahwa Kecamatan Abung Semuli merupakan salah satu kecamatan dengan luas panen yang sempit namun memiliki produktivitas yang tinggi. Penyuluh pertanian di Kecamatan Abung Semuli sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 2 PNS dan 3 orang PPPK yang membina 95 kelompok tani dari 7 desa sedangkan jumlah petani binaan penyuluh sebanyak 3.645 orang yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rincian data PPL dan WKPP di BPP Abung Semuli Tahun 2022

No	PPL	Status	Wilayah Desa Binaan	Kelompok Tani Binaan
1.	Andri Pramono, S.P	PNS	Gunung Kramat	10
2.	Endang Susilowati, S.P	PNS	Sido Rahayu Semuli Jaya	16 12
3.	Toriqsyah	P3K	Gunung Sari	13
4.	Pariyanto, A.Md	P3K	Semuli Raya	22
5.	Wardoyo, A.Md	P3K	Sukamaju Papan Asri	10 12

Kecamatan Abung Semuli memiliki 7 desa yang terdiri dari, Desa Semuli Raya, Desa Semuli Jaya, Desa Papan Asri, Desa Sido Rahayu, Desa Gunung Sari, Desa Gunung Keramat, dan Desa Suka Maju. Kecamatan Abung Semuli memiliki 4 desa yang mengusahakan jagung yaitu, Desa Papan Asri, Desa Sido Rahayu, Desa Gunung Sari dan Desa Gunung Keramat, sedangkan Desa Suka Maju, Desa Semuli Raya, Dan Desa Semuli Jaya para petaninya mengusahakan padi.

Sampel pada penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman jagung yang tergabung dalam anggota kelompok tani di BPP Kecamatan Abung Semuli dan PPL di Kecamatan Abung Semuli. Populasi pada penelitian ini adalah 893 petani. Pengambilan sampel ini diambil dari 4 desa yaitu Desa Gunung Keramat, Desa Gunung Sari, Desa Sido Rahayu, dan Desa Papan Asri. Penentuan desa dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang memiliki potensi tanaman jagung yang cukup tinggi di Kecamatan Abung Semuli. Sampel PPL yang terdapat di Kecamatan Abung Semuli menggunakan metode sensus yaitu dengan menggunakan jumlah keseluruhan PPL di Kecamatan Abung Semuli yaitu sebanyak 5 orang PPL.

Pemilihan unit sample petani pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Random Sampling* menurut Sugiyono (2001), penentuan sampling dengan *random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah unit sampel menggunakan rumus Yamane (Riduwan, 2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{893}{(893)(0,10)^2+1}$$

$$n = \frac{893}{9,93} = 90$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi (1,793)

$d$  = derajat penyimpanan (10% = 0,10)

Berdasarkan perhitungan diatas didapat unit sampel keseluruhan yaitu 90 petani. Penentuan jumlah unit sampel dari masing-masing kelompok tani dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sampel (Nazir, 1998) sebagai berikut:

$$N_a = \frac{n_a \times n_{ab}}{N_{ab}}$$

Keterangan:

$n_a$  : jumlah sampel desa A

$n_{ab}$  : jumlah sampel keseluruhan

$N_a$  : jumlah populasi desa A

$N_{ab}$  : jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, didapatkan unit sample pada setiap kelompok tani yang diuraikan pada Tabel 10

Tabel 10. Sebaran sampel penelitian kelompok tani

No	Nama PPL	Desa	Jumlah kelompok tani	Jumlah anggota kelompok tani	Jumlah (respondesn)
1	Andri Pramono	Gunung Keramat	11	217	22
2	Toriqsyah	Gunung Sari	18	364	37
3	Wardoyo	Papan Astri	9	180	18
4	Pariyanto	Sido	4	73	7
5	Endang Susilowati	Rahayu Sido Rahayu	3	59	6
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>893</b>	<b>90</b>

Sumber: SIMLUHTAN tahun 2022

### 3.3. Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara dengan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS

Provinsi Lampung dan BPP Abung Semuli serta literatur lainnya seperti laporan dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4. Teknik Analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua dan ketiga menggunakan uji *Rank Spearman* dalam pengukuran menggunakan alat SPSS 26.

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi kinerja PPL yang ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data kinerja PPL dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

#### 3.4.2. Uji Korelasi Rank Spearman

Tujuan kedua dan ketiga menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1986) diterjemahkan oleh PT

Gramedia Pustaka Utama. Pada penelitian ini digunakan uji korelasi *Rank Spearman* karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Syarat dari uji *Rank Spearman* yaitu sebagai berikut :

1. Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal
2. Skala data yang akan dikorelasi dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasi dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal).
3. Data yang dikorelasikan tidak harus membentuk distribusi normal

Menurut Siegel (1986), rumus *Rank Spearman* yang digunakan yaitu

:

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

rs = Penduga koefisien korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan rank

n = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $\leq \alpha$  (0,05 atau 0,01), maka tolak H0 terima H1 artinya diperoleh hubungan yang nyata antara variabel x dan variabel y.
- 2) Jika nilai signifikan  $> \alpha$  (0,05 atau 0,01), maka terima H0 tolak H1 artinya tidak diperoleh hubungan yang nyata antara variabel x dan variabel y.

### 3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji dalam upaya mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner untuk menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya.

Uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, Natanael, dan Yonathan, 2013) :

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan produktivitas usaha tani jagung di Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara terbagi atas tiga klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validasi sarana dan prasana yang digunakan penyuluh dapat dilihat pada Tabel 11 dan kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 11. Uji validitas sarana dan prasarana

Butir Pertanyaan Keterangan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
1	0,976**	Valid
2	0,976**	Valid
3	0,971**	Valid
4	0,878*	Valid
5	0,878**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 12. Hasil uji validitas kinerja penyuluh

Butir Pertanyaan Keterangan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
1	0,564*	Valid
2	0,685*	Valid
3	0,564*	Valid
4	0,722*	Valid
5	0,685*	Valid
6	0,685*	Valid
7	0,726*	Valid
8	0,599*	Valid
9	0,666*	Valid
10	0,686*	Valid
11	0,726*	Valid
12	0,722*	Valid
13	0,642*	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pernyataan kuesioner. Menurut Umar (2004), reliabilitas merupakan ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur ketepatan (konsistensi) dari instrumen yang terukur. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,6 dengan cara pengujian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas  
 $S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan  
 $S_t$  = Varian total  
 $k$  = Jumlah item pertanyaan

Hasil pengujian reliabilitas hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan produktivitas usaha tani jagung di Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14 berikut ini.

Tabel 13. Uji reliabilitas sarana dan prasana penyuluh pertanian

Butir Pertanyaan	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	0,944	Reliabel
2	0,945	Reliabel
3	0,932	Reliabel
4	0,957	Reliabel
5	0,945	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas bahwa dari 5 butir pertanyaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh penyuluh seluruhnya reliabel, kemudian pada untuk hasil uji reliabilitas pada kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji reliabilitas kinerja penyuluh pertanian

Butir Pertanyaan	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	0,889	Reliabel
2	0,883	Reliabel
3	0,889	Reliabel
4	0,880	Reliabel
5	0,883	Reliabel
6	0,883	Reliabel
7	0,880	Reliabel
8	0,886	Reliabel
9	0,883	Reliabel
10	0,882	Reliabel
11	0,880	Reliabel
12	0,880	Reliabel
13	0,884	Reliabel

Berdasarkan tabel 14 hasil uji reliabilitas kinerja penyuluh pertanian dari 13 butir pertanyaan menunjukkan bahwa seluruhnya reliabel.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara**

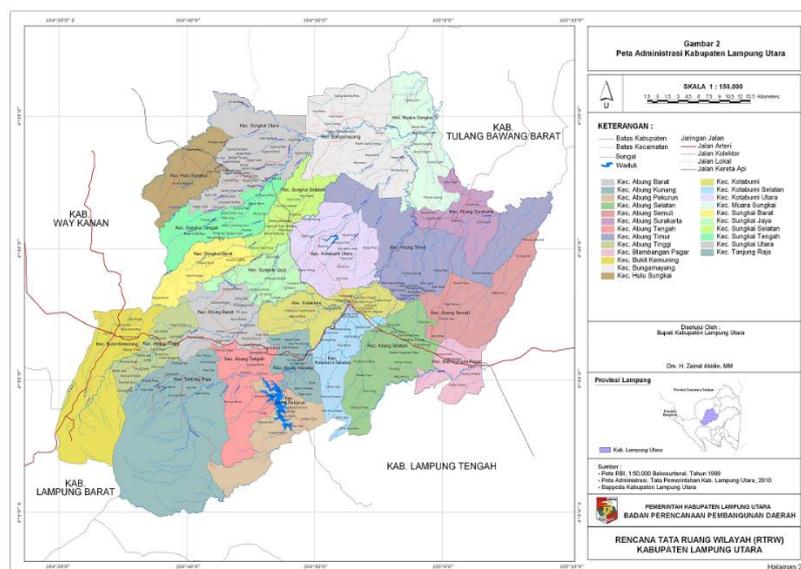
#### **4.1.1. Keadaan Geografis**

Secara astronomis, Kabupaten Lampung Utara terletak pada 4, 34° - 5, 06° Lintang Selatan dan 104, 30° - 105, 08° Bujur Timur.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lampung Utara berbatasan langsung dengan :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan Perda No. 08 Tahun 2006, wilayah Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2006 dimekarkan menjadi 23 kecamatan dan 147 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Lampung Utara adalah 2.725,63 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari kecamatan : Bukit Kemuning, Abung Tinggi, Tanjung Raja, Abung Barat, Abung Tengah, Abung Kunang, Abung Pekurun, Kotabumi, Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Selatan, Abung Semuli, Belambangan Pagar, Abung Timur, Abung Surakarta, Sungkai Selatan, Muara Sungkai, Bunga Mayang, Sungkai Barat, Sungkai Jaya, Sungkai Utara, Hulu Sungkai, Dan Sungkai Tengah. Berikut adalah peta Kabupaten Lampung Utara disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Kabupaten Lampung Utara  
Sumber : BPS Kabupaten Lampung Utara, 2020

Kabupaten Lampung Utara sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 15 hingga 339 meter di atas permukaan laut. Luas daratan masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas daratan masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Utara

No	Kecamatan	Luas Daratan (km <sup>2</sup> )
1	Bukit kemuning	114,98
2	Abung tinggi	133,06
3	Tanjung raja	331,70
4	Abung barat	60,08
5	Abung tengah	91,93
6	Abung kunang	40,20
7	Abung pekurun	183,47
8	Kotabumi	59,11
9	Kotabumi utara	175,19
10	Kotabumi selatan	104,22
11	Abung selatan	141,36
12	Abung semuli	96,88
13	Blambangan pagar	191,39

Tabel 15. Lanjutan

No	Kecamatan	Luas Daratan (km <sup>2</sup> )
13	Blambangan pagar	191,39
14	Abung timur	104,47
15	Abung surakarta	110,51
16	Sungkai selatan	89,65
17	Muara sungkai	118,69
18	Bunga mayang	125,76
19	Sungkai barat	68,96
20	Sungkai jaya	52,20
21	Sungkai utara	127,59
22	Hulu sungkai	92,63
23	Sungkai tengah	111,60
<b>Jumlah</b>		<b>2725,63</b>

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, (2022).

#### 4.1.2. Keadaan Iklim

Curah hujan tertinggi pada bulan Maret mencapai 439,3 mm dan terendah pada bulan Juli mencapai 14,3 mm dan hari hujannya 6 hari. Tahun 2021 rata-rata suhu udara maksimum sebesar 30,5°C, sedangkan rata-rata suhu udara minimum sebesar 27,8°C (BPS Kabupaten Lampung Utara, 2021).

#### 4.1.3. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 634.117 jiwa pada tahun 2021, terdiri dari laki-laki 323.248 jiwa dan perempuan 310.869 jiwa. Angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103,9. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Utara tahun 2021 mencapai 233 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 23 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kotabumi dengan kepadatan sebesar 929 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Abung Pekurun sebesar 68 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Lampung Utara, 2022).

## 4.2. Gambaran Umum Kecamatan Abung Semuli

### 4.2.1. Keadaan Geografis

Kecamatan Abung Semuli secara geografis terletak pada 4,3 Lintang Utara (LU) 5,06 Lintang Selatan (LS); 104,30 Bujur Barat (BB); dan 105,08 Bujur Timur (BT). Topografi wilayah kerja Balai penyuluhan Pertanian (BPP) Abung Semuli cenderung datar dan bergelombang dengan tingkat kemiringan 8 – 15 %. Sedangkan iklim di wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Abung Semuli memiliki temperatur rata-rata 28 – 32°C rata –rata curah hujan pada tahun terakhir 2017 adalah 205.6 mm/thn, dengan bulan basah 3 – 6 bln/thn Sedangkan batas wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Abung Semuli meliputi :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Abung Timur Lampung Utara
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Abung Selatan. Lampung Utara
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Abung Timur Lampung Utara

Secara administratif wilayah kerja BPP Abung Semuli memiliki 7 Desa Binaan yaitu Desa Sukamaju, Semuli Jaya, Semuli Raya, Papan Asri, Sidorahayu, Gunung Kramat, dan Gunung Sari, yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Administratif Wilayah Kecamatan Abung Semuli

No.	Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jarak ke Kecamatan (Km)
1	Sukamaju	13,54	4
2	Semuli Jaya	21,04	0,5
3	Semuli Raya	21,05	5
4	Papan asri	11,05	15
5	Sidorahayu	10,08	20
6	Gunung kramat	11,59	29
7	Gunung sari	6,55	20
<b>Jumlah</b>		<b>96,88</b>	

#### 4.2.2. Keadaan Iklim

Keadaan iklim di Kecamatan Abung Semuli sebagian besar berbentuk dataran tinggi lebih kurang 70 M dari permukaan laut, suhu maksimal di Kecamatan Abung Semuli yaitu 37°C dan suhu terendahnya yaitu 24°C.

#### 4.2.3. Keadaan Demografis

Kecamatan Abung Semuli memiliki jumlah penduduk 26.036 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 13.301 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 12.735 jiwa, dengan rumah tangga sebanyak 7.797 kepala rumah tangga (BPS 2021). Secara rinci jumlah penduduk, rumah tangga dan penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Abung Semuli dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Banyaknya rumah tangga, penduduk, dan jumlah orang di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021

No	Desa	Rumah Tangga (KK)	Laki-laki (Orang)	Penduduk perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	Sukamaju	1.230	2.287	2.247	4.534
2	Semuli	1.225	2.148	2.068	4.216
3	Semuli Jaya	1.886	3.066	2.998	6.064
4	Semuli Raya				
4	Papan Asri	785	1.333	1.226	2.559

Tabel 17. Lanjutan

No	Desa	Rumah Tangga (KK)	Laki-laki (Orang)	Penduduk perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
5	Sidorahayu	1.396	2.454	2.306	4.760
6	Gunung Keramat	530	789	722	1.511
7	Gunung Sari	745	1.224	1.168	2.392

Sumber: Kecamatan Abung Semuli dalam angka, 2021

#### 4.2.4. Potensi Pertanian

Penggunaan lahan di Kecamatan Abung Semuli terbagi atas pekarangan, perladangan, perkebunan, persawahan, lahan jagung dan peternakan. Keadaan lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penggunaan lahan di Kecamatan Abung Semuli 2021

Jenis penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Persawahan	968	7,78
Perladangan	6.454	51,87
Perkebunan	3.173	25,50
Pekarangan	1.847	14,84
<b>Jumlah</b>	<b>12.442</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Abung Semuli Dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Abung Semuli sebagian besar digunakan pada sektor perladangan. Sektor perladang di Kecamatan Abung Semuli di tanamani komoditas pangan yaitu padi dan jagung.

#### 4.2.5. Sumber Daya Pertanian

Sumber daya manusia pertanian merupakan salah satu factor penting dan dapat menentukan perkembangan pertanian yang tergabung dalam kelembaan pertanian. Kecamatan Abung Semuli memiliki kelembagaan kelompok tani yang terkoordinis dan telah terdaftar (memiliki nomor registrasi). Jumlah kelompok tani di Kecamatan Abung Semuli sebanyak 139 kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) yang tersebar di tuju desa. Kelompok tani, gapoktan,

jumlah petani, dan kelembagaan ekonomi petani yang ada di wilayah kerja balai penyuluhan pertanian (WKBPP) Abung Semuli dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Kelompok tani, gapoktan, jumlah petani, dan kelembagaan ekonomi petani di Kecamatan Abung Semuli

No	Nama Desa	Jumlah Poktan	Jumlah Gapoktan	Jumlah Petani	Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)
1.	Sukamaju	24	1	353	1
2.	Semuli Jaya	23	1	419	1
3.	Semuli Raya	22	1	378	1
4.	Papan Asri	21	1	356	0
5.	Sidorahayu	26	1	550	0
6.	Gunung Kramat	13	1	346	0
7.	Gunung Sari	19	1	230	1
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>7</b>	<b>2.307</b>	<b>4</b>

## **VI. PENUTUP**

### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tingkat kinerja penyuluh pertanian di BPP Abung Semuli yang dinilai dari indikator persiapan penyuluh pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi penyuluhan pertanian termasuk ke dalam kategori sedang 86,66%.
- 2) Faktor – faktor yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian adalah pendidikan formal, masa kerja, dan, pendidikan non formal. Faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata ialah sarana/prasarana dan jumlah petani binaan.
- 3) Terdapat hubungan yang nyata antara kinerja penyuluh pertanian dengan peningkatan produktivitas usahatani jagung

### **6.2. Saran**

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan persiapan dan pelaksanaan PPL di Kecamatan Abung Semuli sebaiknya melibatkan semua anggota dan pengurus kelompok tani. PPL sebaiknya memperhatikan kembali kelompok tani yang tidak aktif dengan harapan petani mampu mengembangkan usahatannya dan mampu menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lainnya.

- 2) Bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, hendaknya lebih memperhatikan, memperbaiki, serta melengkapi fasilitas kerja yang belum memadai di BPP Kecamatan Abung Semuli seperti kendaraan yang kurang baik, gedung BPP yang kurang baik, dan belum ada ketersediaan dana.
- 3) Bagi peneliti lain, disarankan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman,. H. 2016. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pemenuhan Informasi Bagi Rumah Tangga Usaha Pertanian Di Kecamatan Halonganan Kabupaten Padang Tawas Utara. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*. Vol 17(2). 77-88
- Achmad Faqih. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*. Vol 26(1). 41-60.
- Adiana dan Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. VOL 1(1). 39-48.
- Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian Dengan SPSS*. Andi Yogyakarta.
- Amron., dan Imran Taufid,. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*. Vol 2(2). 88-104.
- Andika, S., B, Viantimala, dan I, Nurmayasari. 2018. Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) Tanaman Pangan di UPT Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA (Journal of Agribusiness Science)*. Vol 5(2). 255-261.
- Anwas, O. M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta. Bandung.
- Apriliana, D., I, Nurmayasari, dan K. K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. 5(2). 211-218.
- Aulia, D. S., D. Nikmatullah, S. Silviyanti. 2017. Kinerja penyuluh pertanian lapangsn dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh di BP3K Keca,atan

Bamjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA (Journal of Agribusiness Science)*. VOL 5(4). 438-445.

Badan Pusat Statistika. 2020. Perkembangan Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Jagung. Lampung.

\_\_\_\_\_. 2020. *Kabupaten lampung utara dalam angka tahun 2020*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.

\_\_\_\_\_. 2020. *Kecamatan Abung Semuli Dalam Angka Tahun 2020*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.

\_\_\_\_\_. 2021. *Kecamatan Abung Semuli Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.

\_\_\_\_\_. 2021. *Kabupaten lampung utara dalam angka tahun 2021*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.

----- . 2022. *Kecamatan Abung Semuli Dalam Angka Tahun 2022*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.

\_\_\_\_\_. 2013. *Kelasifikasi Angkatan Kerja*. Jakarta.

Bahua, M. I. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal ilmiah AGROPOLITAN*. Vol 3(1). 293-303.

Bambang Winarso. 2012. Dinamika Pola Penguasaan Lahan Sawah Di Wilayah Pedesaan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. Vol 12(3). 137-149.

Daniel Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Kerja Penyuluh Pertanian, Peptan*. Jakarta.

Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.

Doni, S dan Mulyani. 2018. Kemitraan Agribisnis Tomat. *Jurnal Agrica Ekstensia*. Vol 1(12). 13-18

Effendi. I. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Lampung.

- Faria, R. 2010. Kualitas Pelayanan Dan Alternatif Model Pelayanan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol 7(4). 39-56.
- Faqih, A. 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*. Vol 26(1). 41-60.
- Fitriyani, A., T. Hasanuddin., B. Viantimala. 2019. Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan tingkat kepuasan petani jagung di BPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA (Journal of Agribusiness Science)*. Vol 7(4). 537-543.
- Fuad. 2010. Analisis Kinerja Penyuluh Berdasarkan Persepsi Kelompok Tani Ternak Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. *Skripsi*. Jurusan Social Ekonomi Peternakan Fakultas Pertanian. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Gitosaputor, S. I. Listiana, dan D. T. Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi*. Anugerah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.
- Handayani, M., dan Artini, N. W. P. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuatan Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol 5(1). 1-9.
- Hariandja, M. T. E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta.
- Harianti, T. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tanaman Padi Pada Penggunaan Lahan Sawah di Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro. *E- Journal Pendidikan Geografi FIS UNESA*. Vol 2(3). 1-8.
- Haros. S. S. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Tanaman Jagung di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Suluh Pembangunan (JSP)*. Vol 3(2). 75-80.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Pemberdayaan Kelompok Tani Dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.
- Khayati, S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Lampung.

- Khairunisa. F., Z. Saidah, H. Hapsari, E. Wulandari. 2021. Peran Penyuluh Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal penyuluhan*. Vol 17(2). 113-125.
- Leilani, Ani , A. Jahi. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 2(2). 99-106.
- Listiyani. 2015. Kinerja Penyuluh BP3K Menggala Sebagai Model Center Of Excellence (COE) Dan Peternak Sapi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Manullang, M. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Marleni. 2018. Model pengembangan kompetensi penyuluhan pertanian di provinsi gorontalo. *TSEP (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian)*. Vol 9(1). 13-19.
- Martina. 2017. Penerapan Teknologi Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*. Vol2(1). 19-27.
- Mahendra, A. D. Woyanti, N. 2017. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*. Universitas diponogoro.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen kinerja sector public*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Murdijanto. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bina Atmaja. Bandung.
- Mikael,. E., T. 2015. Peranan Sumberdaya Manusia Dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Tember. *E-Jurnal "Acta Diurna"*. Vol 4(3). 1-9.
- Nazir M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.
- Nashruddin, M. 2016. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh pertanian di Desa jerowaru. *Jurnal GANES Swara*. Vol 13(1) 39-42.
- Nasution. F, Lubis. Y., & Syaifuddin. 2020. Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhan batu Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*. Vol 2(2). 116- 128.
- Nurmayasari.I., B Viantimala., D. T. Gultom., H. Yanvika., A. Mutolib. 2020. Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di

Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol 6(1). 448-459.

- Padmowihardjo, S. 1996. *Evaluasi penyuluhan pertanian*. Universitas terbuka. Jakarta.
- Parasuraman, A, Berry, Leonard L, and Zeithaml, Valarie A. 1991. “ *Refinement And Reassessment Of The Serqual Scale*”. *Journal Of Retailing*, V. Vol 5(3) 420-450.
- Pasay. N, A., Haidy. G. A. Putra dan Suahasi. 1995. *Produktivitas, sumber daya dan teknologi*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian Nomor 91 Tahun 2013*. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/2013.
- Peraturan Menteri pertanian. 2009. *Pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian nomor 25/permentan/OT.140/5/2009*.
- Peraturan Menteri pertanian. 2013. *Pedoman evaluasi kinerja penyuluhan pertanian nomor 91 tahun 2013*. Peraturan Menteri pertanian nomor 91/permentan/OT.140/2013.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013.
- Piranti, P. ,Gitosaputro, S., Gultom, D. T. 2020. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Tingkat Kepuasan Petani Padi Di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol 2(2). 69-75.
- Purnomojati. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam pemanfaatan Cyber Extention di Kabupaten Bogor*. *Tesis*. Program pascasarjana. UNS.
- Purnomo, H. 2002. *Pengukuran Kualitas Pelanggan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakar (LAZ) Swadaya Ummah Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanaya Raya Kota Pekanbaru*. *Skripsi*. Jurusan Social Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rianse U. dan Abdi. 2008. *Metodelogi Penelitian Social Dan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung

- Ronaldi. F. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Program Komando Strategi Pertanian (Kostratani) Di Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Gratuna. Bandung
- Rondhi , M dan Adi, H, A. 2018. Pengaruh Pola Kepemilikan Lahan Terhadap Produksi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Efisiensi Usaha Tani Padi. *Journal of Agribusiness and Rural Develpoment Research*. Vol 4(2). 109-110.
- Santi., D. Nikmatullah, R. T. Prayitno. 2016. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di BP3K Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *JIAA (Journal Of Agribusiness Siense)*. Vol 4(3). 309-316.
- Sapar, J. Amri, S. Amiruddin, I. P. P. Igede. 2012. Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Pada Kompetensi Petani Kakao Di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal penyuluh*. Vol 8(1). 24-41.
- Samun, S., Rukmana, D. dan Syam, S. 2011. Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organic Pada Tanaman Stroberi Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 4(2). 1-12.
- Sudarmo A. E. Sianturi, Emy Kernalis dan Arollita. 2016. Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Beak Kabupaten Tanjung Jabur Timur. *Jurnal Pertanian Respository Universitas Jambi*. Vol 5(2). 1-13.
- Sufren, Natanael, dan Yonathan. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Siegel, S. 1986. *Statistika Non-Parametrik Ilmu-Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sinungan, M. 2009. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Bumi aksara. Jakarta.
- Slamet, M. 2001. *Menata Sistem Penyuluhan Pertanian Menuju Pertanian Modern*. Tim 12 Departemen Pertanian. Jakarta
- Sugiarto. 2003. *Teknik sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Suharyono, M. 2014. Kajian Kinerja Dan Dampak Program S1-ptt Padi Sawah di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*. Vol 15(1). 97-106.
- Suhanda,. Nani., S,. dan Jahi., A. 2008. Kinerja Penyuluh Pertanian Di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 4(2). 101-108.

- Surianti. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian kabupaten banteng. *Skripsi*. Fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Syarifuddin, S. S. Haryadi, S. S. Watutiningsih. 2013. Kinerja penyuluhan pertanian berdasarkan faktor personal dan situasional. *Jurnal psikologi*. Vol 4(2). 240-257.
- Titiana. A., K. Murniati, E Kasymir. 2021. Analisis Efisiensi Pemasaran Produksi Jagung Di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis (Journal of Agribusiness Science)*. 9(2). 235-241.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan.
- Winarsih,. A, Djaka M., dan Tri Yunandar,. M. 2020. Peningkatan Kinerja Melalui Program Kostratani Di Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp) Prafi, Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*. Vol 11(2). 58-67.
- Wulandari. N. M. 2022. Faktor-faktor dan perilaku petani dalam pengelolaan usahatani padi organik di kabupaten lampung tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yuni sugiarti. 2013. *Analisis Perencanaan UML (Unified Modeling Language) Generated VB 6*. Graha Ilmu. Jakarta
- Yukti, C. N. D. dan Sugeng. B. W. 2020. Proses Pembelajaran Dalam Komunitas Joglo Tani. *IPTI (Jurnal Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia)*. Vol 7(1). 34-41.
- .